

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Peran Penyuluh

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang di harapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem, Peran dipengaruhi oleh keadaan social baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Fadli dalam Kozier Barbara *dalam* Indri Windi Astuti (2015)). Sedangkan menurut Soekanto (1992) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Hal ini senada dengan Suhardono (1994), mendefinisikan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.

Menurut Rivai *dalam* Bonita (2016) peran adalah perilaku yang di atur dan diharapkan oleh dari seseorang dalam posisi tertentu. Jadi peran itu merupakan aspek dari kedudukan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka di katakana telah menjalankan suatu peran. Anderson Carter *dalam* Andarmoyo (2012) menyebutkan cirri-ciri peran antara lain:

- a. Terorganisasi, yaitu adanya interaksi
- b. Terdapat keterbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsi
- c. Terdapat perbedaan dan kekhususan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh banyak orang. Menurut Noor (2012) peran penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya.
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.

- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.
- e. Membantu menganalisis dan mengerjakan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelolah usaha.
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- g. Mengembangkan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Menurut Widodo T (2007), banyak ahli menjelaskan peran penyuluh ini antara lain:

- a. Penyuluh sebagai motivator adalah penyuluh senantiasa membuat petani tabu, mau dan mampu/dorongan atau support kepada petani untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu.
- b. Peran penyuluh sebagai dinamisator adalah menumbuhkan kedinamisan petani, untuk mencapai kedinamisan tersebut, petani memerlukan bantuan penyuluh sebagai penggerak dan pemberi informasi dan teknik-teknik baru dari luar yang berhasil dan layak dicontoh atau diterapkan di wilayah usahatannya melalui pelayanan.
- c. Penyuluh sebagai inovator adalah penyuluh harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan petani, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, menjadi teladan bagi petani dan mengembangkan teknologi dan gagasan.
- d. Penyuluh sebagai fasilitator adalah penyuluh senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahanya.
- e. Penyuluh sebagai edukator yaitu mengubah perilaku dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan petani.

Mosher (1997), menguraikan tentang peran penyuluh pertanian, yaitu sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani. Peran penyuluh sangat penting bagi terwujudnya pembangunan pertanian modern, yaitu pembangunan pertanian berbasis rakyat. Peran penyuluh tersebut adalah :

- a. Sebagai peneliti, mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahataniya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
- b. Sebagai pendidik, meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar mengelola usahataniya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis
- c. Sebagai penyuluh, menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya.

Peran penyuluh merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitas proses belajar, member motivasi, sumber informasi terbaru, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani untuk mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Variabel dan indikator peran penyuluh ini dapat diukur melalui: motivator, dinamisator, inovator, fasilitator dan educator.

2. Penyuluh Pertanian Swadaya

Dalam bahasa Belanda digunakan kata "*voorlichting*" yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua pihak. Indonesia misalnya, mengikuti cara Belanda dengan menggunakan kata "*penyuluhan*", sedangkan Malaysia yang dipengaruhi bahasa Inggris menggunakan kata "*extension*" yang arti harfiahnya adalah perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing mengistilahkan sebagai "*advisory work*" dan "beratung" yang berarti seorang pakar

dapat memberikan petunjuk kepada seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya (Mulyono, 2001:49).

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhandengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987 *dalam* Erwadi, 2012).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Menurut Mardikanto (2009) penyuluhan bukanlah instruksi, pemaksaan atau tindakan menggurui, tetapi merupakan proses belajar yang partisipatif untuk menemukan masalah dan alternatif pemecahan yang terbaik, termudah dan termurah. Penyuluhan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar mengembangkan kapasitas individu, kapasitas entitas (kelembagaan) dan kapasitas sistem (jejaring) dalam rangka optimasi sumberdaya lokal.

Pengertian penyuluhan pertanian menurut rumusan UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 1 ayat 2 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan nya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Bagi Mardikanto (2007) perlu dipahami penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Pembangunan pertanian harus selalu dapat memperbaiki produktifitas, pendapatan dan kehidupan petani secara berkelanjutan. Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani agar mampu mandiri dalam mengelola usahatani karena penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Selain itu kegiatan penyuluh pertanian sebagai proses belajar petani, melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan. Penyuluh sebagai pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya, merupakan proses pemandirian masyarakat. Pemandirian bukanlah menggurui, dan juga bukan bersifat karitatif, melainkan mensyaratkan tumbuh dan berkembang nya partisipasi atau peran serta secara aktif dari semua pihak yang

akan menerima manfaat penyuluhan, terutama masyarakat petani sendiri (Mardikanto, 2009).

Petani yang memainkan perannya sebagai penyuluh untuk petani lainnya merupakan bentuk partisipasi puncak dari seorang petani dalam pembangunan pertanian (Ghimire 2009). Petani semacam itu dan petani yang memiliki sifat kepemimpinan, menjadi teladan bagi pelaku utama dan pelaku usaha dikelompokkan sebagai penyuluh swadaya (Permentan 68 tahun 2008). Petani dengan sifat-sifat maju tersebut selanjutnya berperan sebagai penyuluh swadaya dan melaksanakan penyuluhan secara swadaya.

Semakula dan Mutimba (2011) mengungkapkan penyuluh swadaya dapat berperan dalam melaksanakan penyuluhan kepada petani di komunitasnya dengan baik. Hasil penelitian lainnya juga menilai penyuluh swadaya mampu berperan dalam penyuluhan ke petani sehingga proses diseminasi inovasi teknologi dan sistem belajar petani ke petani cenderung lebih lancar dan berkelanjutan (Lukuyu *et al.* 2012). Peran cukup handal yang dapat diperankan oleh penyuluh swadaya adalah pemberi motivasi (Riana *et al.* 2015; Samuel *et al.* 2012, Kiptot *et al.* 2014). Kecamatan cenderung keberhasilan diseminasi inovasi oleh penyuluh swadaya bagi komunitasnya cukup tinggi terutama apabila menjadi pelatih bagi petani (Lukuyu *et al.* 2012; Kiptot *et al.* 2014).

Tugas dan fungsi penyuluh pertanian swadaya Sebagai mitra penyuluh pertanian PNS, penyuluh swadaya melakukan kegiatan penyuluhan bagi pelaku utama, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerja sama. Dalam melaksanakan tugasnya penyuluh swadaya berkewajiban melakukan koordinasi dan berkonsultasi dengan penyuluh pertanian PNS dan BP4K atau kelembagaan yang membidangi penyuluh pertanian di wilayahnya, mengikuti diklat di bidang penyuluhan pertanian dan membuat laporan. Mereka bekerja atas dasar sukarela tanpa menerima gaji/honor sebagaimana penyuluh pertanian PNS, walaupun dalam fakta empiris dilapangan terdapat beberapa pemerintah daerah/kota yang memebrikan insentif atas kinerja mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian No.100/KPTS/SM.600/J/12/12 tentang petunjuk pelaksanaan Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Swadaya, Penyuluh Pertanian Swadaya bersama dengan penyuluh pertanian PNS melaksanakan fungsi sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kegiatan penyuluhan pertanian sesuai kebutuhan pelaku utamanya,
- b. Melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian sesuai dengan rencana kerja penyuluh yang telah disusun,
- c. Berperanserta dalam pertemuan koordinasi dengan penyuluh pertanian PNS, THL-TBPP, pelaku usaha dan pelaku utama,
- d. Mengikuti kegiatan rembuk tan, pertemuan teknis dan pertemuan lapang,
- e. Berperan menumbuh kembangkan kelembagaan pelaku utama,
- f. Memfasilitasi kemitraan usaha antara pelaku utama dengan pelaku usaha,
- g. Menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan pelaku utama,
- h. Menyampaikan informasi teknologi baru dan tepat guna kepada pelaku utama,
- i. Melaksanakan proses pembelajaran secara partisipatif melalui berbagai media penyuluhan,
- j. Menyusun laporan kegiatan penyuluhan pertanian.

3. Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Selain itu, kelompok tani dengan lembaga petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan

ekonomi diwilayah pedesaan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani).

Kegiatan penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, yang dilakukan secara terus-menerus oleh pemerintah ataupun lembaga swasta demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani. Kelembagaan dalam pertanian perlu memperoleh perhatian khusus, karena merupakan komponen utama dalam strategi revitalisasi pertanian secara keseluruhan. Organisasi penyuluhan memegang peranan penting dalam membimbing petani mengorganisasikan diri secara efektif. Penyuluh pertanian lapangan dituntut memiliki peran baik di tingkat Kecamatan maupun tingkat desa.

B. Pengkajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dengan relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan.

1. Berdasarkan hasil pengkajian terdahulu yang dilakukan oleh Yoyon Haryantodkk (2017) dengan judul Efektifitas Peran Penyuluh Swadaya Dalam Pemberdayaan Petani Di Provinsi Jawa Barat, yang memberikan informasi tentang Peran penyuluh swadaya yang dominan memberikan pengaruh dalam pemberdayaan petani adalah sebagai fasilitator, penganalisis lingkungan, pendamping petani, dan motivator. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh swadaya cukup efektif dalam membantu petani memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk usahatannya, meningkatkan kerjasama diantara petani, dan mampu memilih inovasi yang sesuai dengan spesifik lokasi atau menerapkan inovasi lokal yang ada di wilayahnya.
2. Berdasarkan Penelitian oleh Intisari dan Haniah (2012) dengan judul Peranan penyuluh dan efektivitas pelaksanaan Penyuluhan bagi petani jagung di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan penyuluh bagi petani jagung di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, dan menganalisis

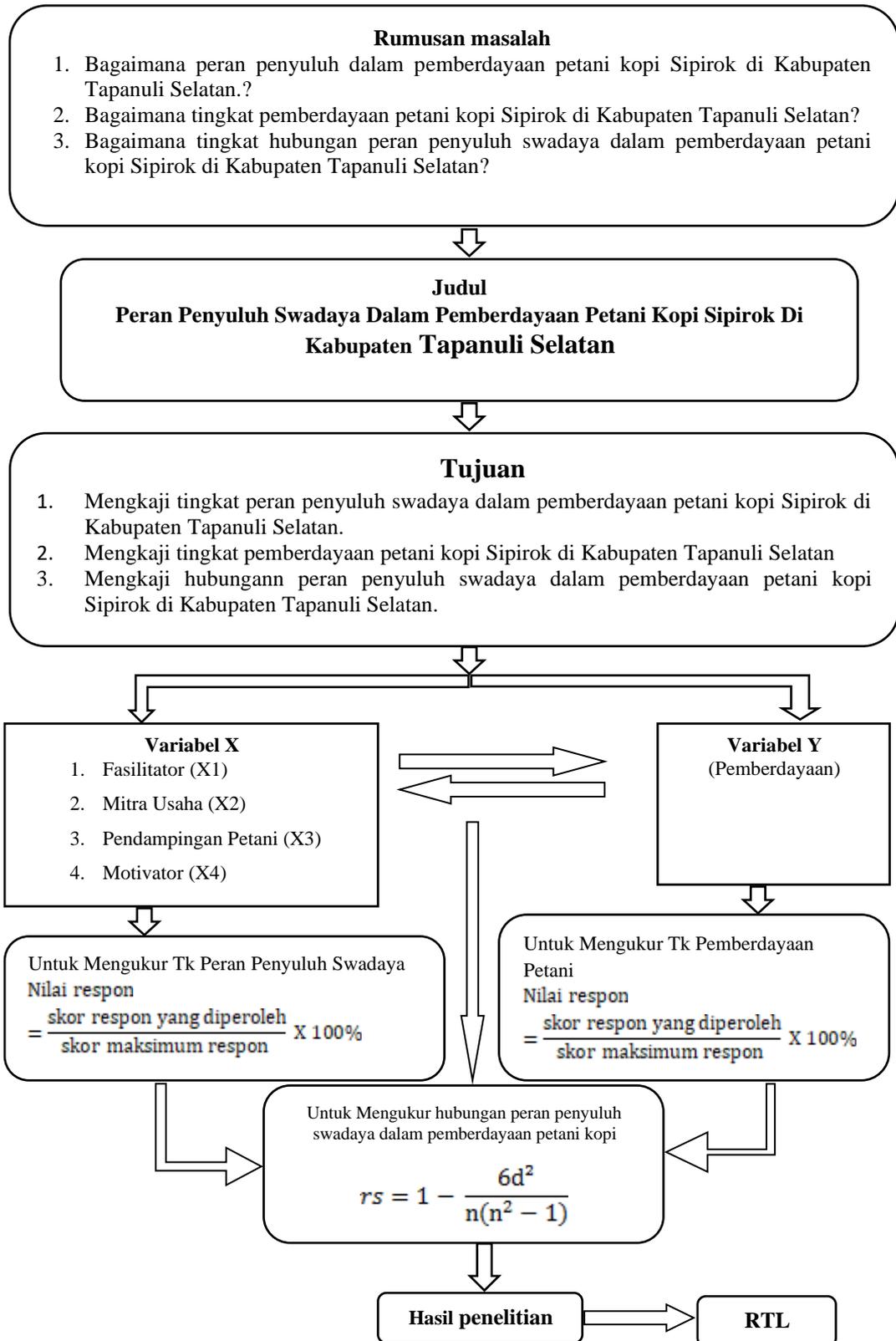
efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian terhadap petani jagung di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kelompok tani ini sudah lama terbentuk dan masih eksis sampai sekarang, yaitu Kelompok Tani Bina Marga sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang responden. Untuk menganalisis peranan penyuluh pertanian dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan bagi petani jagung di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara digunakan skala pengukuran semantic diferensial (Simamora, 2004) yaitu 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), dan untuk menginterpretasi data digunakan skala interval. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian terhadap petani jagung di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara adalah kuat yaitu senilai 42,76. Dan Efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara adalah sangat efektif, yaitu senilai 29,88.

3. Berdasarkan penelitian dari jurnal Syahyuti (2014) yang berjudul Peran strategis penyuluh swadaya dalam paradigma baru penyuluhan pertanian Indonesia mengenai pelibatan petani sebagai pendukung dan pelaku langsung dalam kegiatan penyuluhan telah berlangsung cukup lama dengan berbagai pendekatan. Di Indonesia, hal ini dimulai dari pelibatan kontak tani pada era Bimas sampai Supra Insus, lalu pendekatan “penyuluhan dari petani ke petani” (*farmer to farmer extension*) di P4S, serta pengangkatan penyuluh swakarsa (tahun 2004), dan terakhir penyuluh swadaya (sejak tahun 2008). Keberadaan penyuluh swadaya diakui secara resmi semenjak diundangkannya UU No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Namun, meskipun sudah berjalan hampir 10 tahun, perkembangan peran penyuluh swadaya belum optimal. Tulisan ini merupakan review dari berbagai tulisan termasuk penelitian tentang penyuluh swadaya terakhir, untuk mempelajari potensi dan permasalahan penyuluh pertanian swadaya saat ini. Ditemukan bahwa penyuluh swadaya memiliki kapabilitas dan posisi sosial yang khas, sehingga batasan perannya mestilah diberikan secara tepat. Dukungan yang tepat harus diberikan kepada penyuluh swadaya sebagai

sosok penyuluh pertanian yang strategis di masa mendatang, yang mesti dibedakan dengan penyuluh pemerintah dan penyuluh swasta.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun skema kerangka pemikiran mengenai “*Peran Penyuluh Swadaya Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sipirok Di Kabupaten Tapanuli Selatan.*”



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan tujuan yang ingin dikaji, dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Diduga tingkat peran penyuluh swadaya dalam pemberdayaan petani kopi sipirok di Kabupaten Tapanuli Selatan cukup tinggi
2. Diduga tingkat pemberdayaan petani kopi sipirok di Kabupaten Tapanuli Selatan cukup tinggi
3. Diduga adanya hubungan yang signifikan peran penyuluh swadaya dalam pemberdayaan petani kopi Sipirok di Kabupaten Tapanuli Selatan.